ANALISIS GURU KELAS PADA PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD N 1 KETRO KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN

Fani Agustina[1], Husni Wakhyudin[2], Kiswoyo[3]
PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang[1],
Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika Universitas PGRI Semarang[2,]
PGSD Fakultas Pendidikan Universitas PGRI Semarang[3]
faniagustina@gmail.com, husniwakhyudin@upgris.ac.id, kiswoyo@upgris.ac.id

ABSTRACT

The problem taken here is how to plan independent curriculum learning at SD N 1 Ketro, Karangrayung District, Grobogan Regency. The purpose of this study was to find out the analytical study of classroom teachers on learning the independent learning curriculum at SD Negeri 1 Ketro, Karangrayung District, Grobogan Regency. This type of research is qualitative research. The qualitative method used is descriptive qualitative method. Where the objects taken are school principals and teachers who have started implementing the new teaching curriculum, namely in grades 1 and 4. Where the instruments used are interviews, observations, and documents. The results of this study are that learning planning in the era of the independent curriculum is still being tested. The planning that the teacher prepares is by preparing modules as a reference in carrying out teaching and learning activities in class. The lack of facilities also makes it difficult for teachers to carry out electronic media-based learning. After conducting the research, it can be concluded that the SD N 1 Ketro school has started implementing the independent curriculum where the school has conducted trials by implementing it in grades 1 and 4. Based on the results of this study, the suggestions that can be conveyed are: The government is expected to pay more attention to teachers during the curriculum transition period. It is hoped that the Grobogan District education office will also hold socialization, training and special directions to schools for teachers in Grobogan.

Keywords: independent Curriculum, learning planning

ABSTRAK

Permasalahan yang di ambil di sini adalah Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD N 1 Ketro Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui studi analisis guru kelas pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Ketro Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang di gunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Dimana obyek yang di ambil adalah kepala sekolah serta guru yang sudah mulai menerapkan kurikulum ajaran baru yaitu di kelas 1 dan 4. Dimana instrument yang di gunakan adalah instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa perencanaan pembelajaran di era kurikulum merdeka ini masih pada tahan uji coba. Perencanaan yang guru siapkan yaitu dengan menyiapkan modul sebagai acuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Minimnya fasilitas juga

membuat guru kesulitan dalam melakukan pembelajaran berbasis media elektronik. Setelah melakukan penelitian dapat di simpulkan bahwa sekolah SD N 1 Ketro sudah mulai melaksanakan kurikulum merdeka di mana sekolah sudah melakukan uji coba dengan menerapkan di kelas 1 dan 4. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat di sampaikan adalah. Pemerintah di harapkan untuk lebih memperhatikan guru selama masa peralihan kurikulum. Dinas pendidikan Kabupaten Grobogan di harapkan juga untuk mengadakan sosialisasi, pelatihan dan arahan secara khusus ke sekolah – sekolah untuk para guru yang ada di grobogan

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pembaharuan kurikulum. Tiap periode kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa kulirukum berganti berdasarkan seiringnya pergantian pemangku kebijakan.

. Perkembangan kurikulum pembelajaran di Indonesia terus berinovasi, Indonesia telah mengalami perubahan lebih dari puluhan kali sejak awal kemerdekaan, hingga yang lagi hangat diperbincangkan yakni “kurikulum merdeka belajar”.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua untuk memperolehnya secara adil, layak dan beradap. Proses pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Istilah “ merdeka Belajar” dapat di katakana muncul dari pidato kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke – 74 pada November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Pidat yang di lakukan dengan singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah di pahami dan di rasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru. Kementrian pendidikan dan kebudayaan menytakan bahwa “ Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan berfikir”

Merdeka belajar bertujuan untuk memperbaiki kurikulum yang sudah ada supaya menjadikan

pembelajaran lebih sederhana dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang di gunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Dimana obyek yang di ambil adalah kepala sekolah serta guru yang sudah mulai menerapkan kurikulum ajaran baru yaitu di kelas 1 dan 4. Dimana instrument yang di gunakan adalah instrument wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan pembahasan

Setelah melakukan penelitian di dapatkan data bahwa sekolah SD N 1 KETRO sudah mulai melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka lebih tepatnya di kelas 1 dan 4. Tetapi dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan nya belum benar – benar dikakukan yang artinya penerapan kebijakan kurikulum merdeka baru dilakukan uji coba. Dimana siswa – siswi baru di kenalkan dengan kebijakan baru. kepala sekolah serta guru masih memantau bagaimana proses pembelajarannya apakah memberikan dampak atau tidak. Guru juga melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan modul, Bahan ajar dan juga LKPD yang di berikan kepada siswa. Tetapi modul yang di berikan masih ala kadarnya yang dimana guru jarang menyiapkan perangkat pembelajaran dan hanya berfokus pada pembelajaran dengan bantuan buku paket maupun internet. Pemberian bahan ajar juga masih mengandalkan buku paket atau LKS saja dikarenakan guru kesulitan jika harus memberikan bahan ajar seperti Power Point dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Guru tidak mempunyai alternatif lain dan hanya mengandalkan buku saja.

1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1

Kegiatan wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru kelas 1untuk mengetahui apakah penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di kelas 1 dan bagaimana perencanaan dalam pembelajaran di lakukan. Wawancara dilakukan di waktu senggang yaitu pada saat jam istirahat berlangsung hal ini membuat guru lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan yang di berikan. Hal ini bisa terjadi karena

guru tidak memahami tentang apa itu kurikulum merdeka guru hanya mengetahui sekelebat itupun dari internet, tetapi sekolah sudah di tuntut untuk untuk mulai melaksanakan walaupun hanya uji coba saja. untuk guru kelas 1 pemberian media interaktif menjadi salah satu hal yang dapat di lakukan untuk membuat siswa betah selama pelajaran berlangsung, karena siswa kelas 1 masih berperilaku seperti anak TK dimana siswa masih suka bermain, tidak mau di atur maupun diam di tempat. Guru biasanya memberikan ice breaking di tengah – tengah pembelajaran karena hal itu efektif untuk membuat siswa dapat memperhatikan guru serta guru memberikan istirahat kepada siswa jika siswa mulai tidak betah dalam memperhatikan pelajaran.

Untuk pemberian alat peraga guru melihat kondisi dimana apakah alat peraga itu masih bisa didapat ataupun tidak karena sekolah tidak memiliki alat peraga yang memadai. Untuk membuat kegiatan belajar terlihat aktif yaitu guru selalu bertanya kepada siswa dan memberikan umpan balik untuk melihat seberapa siswa paham akan materi yang di berikan. Kekurangan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru kurang memberikan interaksi atau ransangan yang membuat siswa menjadi berpikir kritis ataupun berpikir secara luas. Guru hanya memberikan pertanyaan sederhana tanpa adanya pemberian pertanyaan yang membuat siswa menjadi aktif. Guru dinilai kurang karena guru tidak memberikan alat peraga atau visualisasi yang kemudian membuat siswa kurang mengerti tentang apa yang di sampaikan atau kurang memahami makna sebenarnya tentang materi yang di berikan. Siswa cenderung sering berlari – larian karena guru selalu menegur tanpa memberikan konsekuensi yang membuat siswa jera. Guru kurang memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan guru belum terlalu menguasai materi. Untuk materi guru sudah menyiapkan dengan cukup baik dimana guru sudah trlihat leluasa dengan cara mengajar yang dimana guru dapat di lihat keluwesan selama mengajar berlangsung. Tetapi pada pengunaan metode, modul, serta pendekatan guru masih sedikit kaku di mana guru mengajarkan siswa terkadang tidak sesuai dengan apa

yang di tulis dalam modul. Hal ini membuat siswa terkadang lupa dengan pembelajaran yang telah terjadi, dalam mengontrol kelas guru juga sudah lumayan tetapi terkadang masih ada siswa yang bandel tidak mau diam yang menjadi masalah oleh guru karena guru harus ekstra dalam menghadapi murid yang tidak mau diam.

Dalam pemanfaatan waktu guru sudah baik tetapi kadang terlalu memakan waktu dibagian siswa mengerjakan soal karena ada siswa yang kurang dalam menulis maupun membaca hal ini mau tidak mau menyita waktu serta perhatian guru karena harus membantu siswa yang kurang mahir ini. Untuk penggunaan teknologi informasi guru masih tergolong kurang karena selama pembelajaran guru hanya mengandalkan buku, tidak pernah menggunakan teknologi informasi seperti laptop dan lain sebagainya.

Dalam penggunaan media pembelajaran guru jarang melakukan lebih seringnya guru menggunakan hal – hal yang ada di sekitar seperti mengambil contoh pada kehidupan sehari – hari. Selama kegiatan pembelajaran guru tidak pernah menggunakan teknologi dalam pembelajaran lebih seringnya hanya mengajar lewat buku saja sebagai bahan utama. Untuk intonasi selama pembelajaran guru bisa tegas jika siswa kurang menghargai guru atau berisik sendiri tetapi pada saat kondisi yang terjaga guru menggunakan intonasi pelan agar siwa mudah memahami apa yang guru sampaikan. Guru juga menggunakan bahasa yang baik karena guru adalah panutan siswa yang guru harus dapat bertutur sopan serta baik.

2. Hasil Wawancara dan Observasi Guru Kelas 4

Kegiatan wawancara dan observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 27 April 2023. Kegiatan wawancara dilakukan di waktu senggang yaitu pada saat guru selesai memberikan siswa tugas. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul. Dalam penyediaan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan guru selalu

memberikan soal lewat buku atau di berikan secara otodidak sesuai dengan materi yang di sampaikan. Untuk materi sendiri sudah sesuai dengan KD dan indikator di mana guru membuat materi itu sendiri berdasarkan tujuan-tujuan yang dituliskan dan juga penyusunan materi pembelajaran sudah dilakukan secara komprehensif. Untuk penyusunan materi pembelajaran sudah secara terstruktur yaitu dimulai dari identitas tujuan kegiatan awal serta uraian langkah-langkah pembelajaran serta terdapat lkpd dan juga penilaian. Guru juga merancang materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata di mana guru mengaitkan materi-materi yang ada dengan kehidupan kehidupan nyata siswa yang dapat membuat siswa lebih memahami materi karena terdapat visualisasi di kehidupan nyata mereka.

Perancangan lembar kerja peserta didik sudah sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran di mana guru sudah menyiapkan lembar kerja peserta didik yang dibuat berdasarkan materi yang diberikan. Untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif guru selalu menggunakan pendekatan, model, metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang di awal. Dalam perancangan skenario pembelajaran yang inovatif yang bermakna dan menyenangkan guru masih kurang karena Guru merancang skenari pembelajaran dengan cara yang biasa saja. Dalam perancangan pemanfaatan media pembelajaran konkrit atau bunda nyata nan tik guru sudah baik di mana guru terkadang menyiapkan media konkret seperti gambar-gambar atau melalui benda-benda nyata yang sesuai dengan materi yang diberikan. Guru terkadang merancang media pembelajaran untuk melatih sikap dan keterampilan siswa di mana siswa diminta untuk membuat suatu produk yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Guru selalu memanfaatkan peristiwa atau permasalahan yang ada di kehidupan nyata yang menarik sebagai sumber belajar siswa di mana guru selalu memanfaatkan benda-benda dan juga kisah-kisah peristiwa di kehidupan nyata untuk

membuat siswa lebih paham akan materi yang diberikan.

Dalam pemanfaatan sumber belajar melalui internet atau sumber online guru masih kurang karena fasilitas yang diberikan oleh sekolah masih sangat minim untuk pemberian sumber belajar melalui internet dan juga terdapat guru yang masih kudet teknologi karena kurangnya sosialisasi penggunaan media ajar online atau terkadang guru masih kesulitan dalam memakai proyektor karena jumlah yang terbatas dan juga karena tidak bisa dalam penggunaannya. Dalam perancangan evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan siswa sudah sangat sesuai.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran yang guru lakukan didapatkan bahwa keterampilan membuka pelajaran guru sudah baik di mana guru membuka pelajaran dengan memulai berdoa serta menyampaikan motivasi-motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam kelengkapan materi juga sudah bagus di mana konsep yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa serta prosedur prosedur yang ada sudah dijalankan dengan baik dan tersusun. Untuk keterampilan penggunaan metode, model, dan pendekatan pembelajaran juga sudah tergolong bagus dimana Guru selalu menggunakan metode modal dan pendekatan yang berbeda-beda di setiap pembelajaran yang dilakukan serta memilih metode, model, pendekatan pembelajaran dengan memperhatikan materi yang diberikan kepada siswa. Dalam pengelolaan kelas guru terkadang juga masih kurang karena ada beberapa siswa yang tidak diperhatikan oleh guru karena guru terhadap sibuk dengan satu siswa. Dalam pemanfaatan waktu guru juga lumayan berhasil tetapi terkadang masih ada siswa yang tidak bisa menulis membaca hal itu yang dapat menyita waktu untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam penggunaan sumber belajar atau bahan ajar guru selalu menggunakan buku sebagai pedoman tetapi terkadang juga menggunakan dari internet. Dalam kemampuan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran guru juga tergolong masih kurang di

mana guru jarang sekali menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Untuk keterampilan penggunaan media pembelajaran guru tergolong sudah mahir di mana guru bisa menggunakan media pembelajaran yang di buatnya. Dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi atau IT untuk kegiatan belajar mengajar guru tergolong masih kurang di mana guru menggunakan teknologi masih sangat jauh di bandingkan penggunaan media konkrit. Untuk penggunaan volume dan intonasi suara guru sudah bagus di mana guru sudah dapat mengontrol volume dan intonasi suara agar membuat siswa patuh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 mei 2023. Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa sekolah selalu menyiapkan kurikulum baru yang digunakan untuk memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyusunan kurikulum selalu di rencanakan dengan matang sebelum di berlakukan. Persiapan sebelum melakukan penyusunan kurikulum yaitu guru melakukn rapat dengan guru yang kemudian di teruskan ke komite sekolah serta orang tua wali. Kurikulum di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam penyusunan kurikulum selalu di sesuaikan dengan program sekolah agar tercapai semua tujuan yang sudah di siapkan oleh pihak sekolah. Dalam penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan yang artinya kepala sekolah serta guru harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa selama kegiatan belajar berlangsung dan juga dalam pemberian media pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa Pada saat pengembangan kurikulum kepala sekolah selalu mengajak tenaga pendidik untuk menyiapkan segala hal secara bersama, penyiapan kurikulum ini bersama – sama dilakukan oleh semua warga sekolah.

Dalam pengimplementasian kurikulum terdapat kisi – kisi khusus yang kemudian terdapat prota

promes serta silabus dan perangkat pembelajaran yang di kerjakan oleh pihak sekolah. Guru di tuntut oleh kepala sekolah untuk membuat siswa aktif dalam belajar, cara belajar yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode CBSA (cara belajar siswa aktif) dimana guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal – soal yang di berikan oleh guru, mencocokkan, kemudian membuat kesimpulan. Penerapan kurikulum merdeka memiliki kendala yaitu sosialisasi yang diberikan belum terlalu di pahami oleh guru. Hal ini membuat guru sedikit kewalahan. Kepala sekolah selalu memberikan wejangan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran kepala sekolah ikut andil dalam pembuatan modul di mana kepala sekolah memfasilitasi guru dalam pembuatan modul.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini sangat diperhatikan oleh kepala sekolah serta guru-guru karena dalam kurikulum merdeka ini semuanya tergolong kompleks di mana dalam satu modul hals terus berisi identitas sekolah kegiatan pembelajaran lkpd serta penilaian-penilaian yang kompleks di mana dalam satu modul itu harus dapat mencakup semua proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Kepala sekolah juga selalu berusaha untuk mengajak guru bersosialisasi mengenai apa itu kurikulum merdeka yang dapat digunakan guru sebagai bekal untuk memberikan pelajaran di era kurikulum merdeka kepada siswa. Tetapi masih banyak sekali kendala-kendala yang kepala sekolah hadapi di mana kurangnya pemberian sosialisasi oleh pemerintah kepada guru-guru di daerah pedesaan atau di daerah wilayah-wilayah yang kecil terkadang pemerintah hanya berfokus pada kota-kota atau wilayah-wilayah besar tanpa mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan guru yang terdapat di wilayah kecil.

Guru juga selalu meminta guru untuk melakukan inovasi-inovasi selama pembelajaran di mana kepala sekolah selalu meminta guru untuk menyajikan sesuatu yang baru agar siswa tidak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kurikulum merdeka ini juga termasuk kurikulum yang susah di mana kepala sekolah mengatakan siswa masih

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa modul yang guru gunakan terdapat modul dan LKPD yang dimana untuk bahan ajar guru menggunakan buku untuk memberikan materi kepada siswa setiap harinya. Modul bukan hanya berperan sebagai acuan saja tetapi modul juga di gunakan untuk membuat guru menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang akan di berikan. Di dalam modul kelas 1 untuk mata pelajar bahasa Indonesia sudah terdapat capaian pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru untuk melihat kembali apa yang harus di berikan oleh siswa. selanjutnya terdapat capaian awal pembelajaran yang berisi apa yang harus di lakukan siswa pada materi yang akan di pelajari. Selanjutnya terdapat topic pembelajaran dan juga identitas pengguna yang bertujuan untuk mengetahui topic apa yang akan di angkat sebagai materi pada pembelajaran. Didalam modul terdapat juga seperangkat alat seperti target peserta didik serta perkiraan biaya yang dapat di gunakan sebagai acuan dalam pemberian tugas individu dan tugas kelompok. Terdapat alur pendidikan yang di gunakan untuk mengetahui langkah awal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Terdapat langkah – langkah pembelajaran yang di gunakan guru untuk mengetahui hal – hal yang akan dilakukan untuk memulai pembelajaran di dalam kelas.

Didalam modul terdapat refleksi guru yang berisi tentang kesulitan yang guru jumpai selama kegiatan belajar mengajar terjadi, terdapat pertanyaan apakah setiap siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan apakah menurut guru pelajaran yang dilakukan tergolong berhasil. Selain refleksi guru terdapat juga refleksi siswa yang berisikan hal – hal yang terjadi selama kegiatan belajar seperti apakah siswa senang akan materi yang guru sampaikan. Dimana di dalam kriteria ini berisi pernyataan bahwa selama kegiatan belajar semua berjalan dengan baik, terdapat assessment yang mencakup semua kriteria. Didalam lkpd juga terdapat soal yang membantu siswa dalam belajar menulis serta belajar mengajarkan siswa dalam membuat kata baru dari

kata yang sudah ada. Perencanaan yang guru gunakan akan membuat siswa menjadi lebih aktif bertanya dan aktif berfikir. Strategi inilah yang guru gunakan dalam perencanaan agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Di dalam modul kelas 4 terdapat modul ajar yang digunakan guru sebagai perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai dimana guru menyiapkan modul yang pada bagian awal berisi informasi umum perangkat pembelajaran yang berisi identitas sekolah serta berisi tujuan yang guru harus lakukan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Terdapat materi ajar serta sarana dan prasarana yang guru butuhkan selama kegiatan belajar mengajar berlansung. Urutan dalam pembelajaran sangat penting untuk membuat guru mengetahui langkah apa yang harus guru ambil dalam memulai pembelajaran. Didalam modul juga terdapat refleksi yang bertujuan untuk melihat apa saja hal – hal yang perlu mendapatkan perhatian ekstra oleh guru. LKPD disini sudah menggunakan HOTS dimana guru membuat soal yang mengajak siswa untuk berpikir secara kritis. Di dalam modul juga terdapat soal pengayaan yang dapat di gunakan untuk lebih mengetes siswa apakah siswa benar – benar paham atau tidak. Guru melakukan perencanaan yang cukup matang di tengah keterbatasan dalam mengajar agar siswa menjadi lebih paham akan materi yang telah di pelajari. Dalam pengajarannya terkadang guru juga tidak menyiapkan modul yang hal ini sangat fatal dalam sistem belajar mengajar di kelas.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dapat di simpulkan bahwa sekolah SD N 1 KETRO sudah mulai melaksanakan kurikulum merdeka di mana sekolah sudah melakukan uji coba dengan menerapkan di kelas 1 dan 4. Hasil yang di dapat yaitu perencanaan yang guru lakukan sudah baik dimana guru sudah menyiapkan modul yang berisi langkah – langkah yang harus di lakukan selama kegiatan mengajar.

Guru juga sudah menyiapkan lembar kerja peserta didik yang berlandaskan HOTS dimana guru memberikan soal yang dapa memicu siswa dalam berfikir tingkan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan beberapa saran menengai guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD N 1 KETRO, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut :

1. Pemerintah di harapkan untuk lebih memperhatikan guru selama masa peralihan kurikulum. Pergantian kurikulum sebenarnya bukan solusi yang efektif tetapi malah menambah masalah baru. Seharusnya pemerintah memperbaiki kurikulum yang ada dengan sebaik – baiknya.
2. Pemerintah harusnya lebih memperhatikan sekolah – sekolah yang berada di perdesaan dimana jika di lihat sekolah – sekolah yang berada di pedesaan kurang dari layak untuk ukuran sekolah, dimana ruang kelas maupun ruang kantor guru yang begitu memprihatinkan dimana lantai sekolah yang sudah berlubang, atap yang terlihat akan roboh, dinding – dinding kelas yang memprihatinkan dengan banyaknya coretan dan retakan dimana – mana. Hal ini menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadikan pembelajaran sering terhambat dimana guru kesulitan dalam memberikan visualisasi dikarenakan alat peraga dan prasarana seperti LCD kurang. Harusnya pemerintah memberikan dana tambahan yang akan di gunakan guru dalam mengakses sumber belajar dan di gunakan untuk membeli atau menyediakan alat peraga.
4. Dinas pendidikan Kabupaten Grobogan di harapkan juga untuk mengadakan sosialisasi, pelatihan dan arahan secara khusus ke sekolah – sekolah untuk para guru yang ada di grobogan. Di karenakan ternyata banyak guru yang kurang paham akan bagaimana sistematika pelaksanaan pembelajaran di era kurikulum merdeka ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, F. N. (2022, Mei). IMPLMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN TANTANGANNYA.

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA, XIV, NO.9, 5.

Baro'ah, S. (2020). Kebijakan kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *4 No.1*.

Bisri, M. (2020). Komponen - Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum. *Vol.3*.

Daga, A. T. (2021, Agustus 10). Mankan Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio, 7, No 3*.

Dea Kiki Yestiani., N. Z. (2020, Maret). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *4 Nomor 1*\.

Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, 6 Nomer 4*, 7174 - 7189 .

Dewi, L. M. (2022, Desember). Hambatan Kurikulum Merdeka di SD N 3 APUAN. *Jurnal pendidikan dasar rare pustaka, 4, No. 2*.

Dhani, R. .. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 9 (1)*, 45 - 50 .

Fatwa, A. (2020, Agustus). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal. 20 - 30 . Retrieved from https://journal.kurasinstitute.com

Juliati Boang Manalu, P. S. (2022, januari). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, 1*, 7.

khoirurrijal, F. s. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA.* malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Kholik, A. N. (2019, januari). LANDASAN PSIKOLOGI PENGEMBANGAN KURIKULUM ABAD 21. *vol. VIII no. 1*, 65 - 86. doi:https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.124

Muhammad Affandi, S. M. (2011, Oktober). PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SD*, 152.

Nasution, S. W. (n.d.). Assesment Kerikulum Merdeka Belajar di SD. (2021, Ed.) *Assesment Kerikulum Merdeka Belajar di SD, 1*(8).

Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. *1*.

Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di Tengah Pandemi. 51 - 56.

Suryaman, M. (2020, Oktober 21). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13 - 28 .

Syatriadin. (2017, NOVEMBER). LANDASAN SOSIOLOGIS DALAM PENDIDIKAN. *VOL.1 NO.2*. Retrieved fromhttps://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/171/162